

BAB I

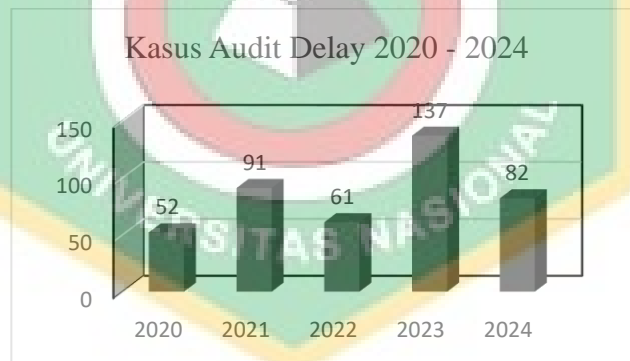
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan memuat informasi posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan keuangan yang menjadi landasan utama dalam proses pengambilan keputusan bisnis, sehingga penyajiannya harus akurat dan relevan agar mampu meminimalkan risiko kesalahan keputusan (Saputra & Sisdianto, 2024). Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan auditor atau *Audit Delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian (Siahaan & Simanjuntak, 2020)

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meskipun regulasi ini telah ditetapkan dengan jelas, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi di pasar modal Indonesia.

Gambar 1.1



Sumber: Website Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat jumlah kasus *Audit Delay* pada perusahaan tercatat terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, terdapat 52 kasus perusahaan yang mengalami *Audit Delay*. Jumlah ini meningkat signifikan sebesar 75% menjadi 91 kasus pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022, terjadi penurunan sebesar 33% sehingga jumlah kasus turun menjadi 61 kasus. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2023, dimana kasus *Audit Delay*

melonjak 125% menjadi 137 kasus, merupakan angka tertinggi dalam periode lima tahun tersebut. Pada tahun 2024, terjadi penurunan sebesar 40% dengan jumlah kasus menjadi 82 perusahaan. Fluktuasi data ini menunjukkan bahwa *Audit Delay* masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di pasar modal Indonesia dan mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit.

Fenomena *Audit Delay* telah terjadi pada beberapa perusahaan multinasional di Indonesia, salah satunya adalah PT Panasia Indo Resources Tbk mengalami *Audit Delay* pada laporan keuangan 31 desember 2019 hingga Mei 2020. Keterlambatan ini terjadi karena perusahaan melaporkan adanya kerugian sebesar Rp 65.673.323,- (dalam ribuan). Kerugian tersebut diduga menjadi salah satu faktor *Audit Delay*. Selain itu, auditor kesulitan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan tahun 2019. Kondisi tersebut mengakibatkan keterlambatan pengumuman laporan keuangan serta opini audit wajar dengan pengecualian (WDP) pada tahun 2020. Kondisi ini mencerminkan *Financial Distress* dan tantangan yang dihadapi auditor dalam mengaudit perusahaan ini. (Filistian & Wenny, 2024)

Kasus *Audit Delay* lainnya juga dialami PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) pada tahun 2019 menggambarkan dampak signifikan dari keterlambatan penyelesaian audit terhadap perusahaan. Keterlambatan ini mengakibatkan penghentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta denda sebesar Rp 150.000.000,- *Audit Delay* tersebut tidak hanya menandakan masalah dalam proses audit yang kompleks, tetapi juga menunjukkan adanya masalah keuangan yang lebih dalam pada perusahaan. Akibat keterlambatan laporan keuangan, pemberian modal kerja kepada KBRI dibatalkan, menyebabkan arus kas perusahaan hanya cukup untuk menutup biaya operasional dasar seperti gaji karyawan, sementara kebutuhan modal kerja untuk produksi dan aktivitas bisnis lainnya tidak terpenuhi. Kondisi ini menghambat kemampuan operasional perusahaan dan merusak kepercayaan investor, sehingga kasus KBRI menjadi contoh nyata bagaimana *Audit Delay* dapat berdampak luas terhadap

kinerja dan reputasi perusahaan, terutama di sektor manufaktur Indonesia. (Ruchana & Khikmah, 2020)

Fenomena *Audit Delay* juga terjadi pada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI). Perusahaan mengalami keterlambatan signifikan dalam pelaporan keuangan auditan untuk tahun buku 2020. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak terduga, yaitu merebaknya Pandemi Covid-19 secara global. Kondisi pandemi secara langsung membatasi akses fisik auditor terhadap bukti audit dan lokasi pemeriksaan. Pembatasan ini secara langsung menyebabkan proses pemeriksaan lapangan menjadi lebih lama dan rumit. Akibat keterlambatan tersebut, GMFI menerima surat peringatan dan sanksi denda dari Bursa Efek Indonesia karena tidak mematuhi tenggat waktu pelaporan yang telah ditetapkan. Kasus GMFI ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal berskala besar dapat secara signifikan memperburuk durasi audit dan berdampak langsung pada ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa. (Rahmawati & Widati, 2024)

Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan tidak hanya menimbulkan risiko sanksi administratif dan denda, tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan serta menurunkan tingkat kepercayaan investor. Fenomena *Audit Delay* yang berkepanjangan sering dikaitkan dengan adanya masalah dalam laporan keuangan, kompleksitas operasional perusahaan, maupun indikasi *Financial Distress* (Gultom, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay*, terutama dari sisi kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan (Nurhaniza et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang diduga mempengaruhi terjadinya *Audit Delay* adalah kondisi *Financial Distress* yang dialami perusahaan. *Financial Distress* didefinisikan sebagai keadaan di mana perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang serius hingga mengancam keberlangsungan usahanya. Menurut Onoyi (2024), perusahaan yang berada dalam kondisi *Financial Distress* cenderung memiliki tingkat risiko dan kompleksitas laporan keuangan yang lebih tinggi, sehingga auditor harus melakukan prosedur audit yang lebih teliti dan ekstensif. Selain itu, auditor akan menerapkan pengujian tambahan untuk memastikan keandalan informasi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan finansial, yang

pada akhirnya memperpanjang waktu penyelesaian audit (Alpiana, 2025). Dengan demikian, *Financial Distress* dapat menyebabkan *Audit Delay* karena perlunya kehati-hatian lebih dalam proses pemeriksaan audit.

Faktor selanjutnya adalah Pertumbuhan perusahaan memengaruhi *Audit Delay* karena perusahaan yang tumbuh cepat biasanya memiliki kompleksitas transaksi dan operasional yang lebih tinggi, sehingga memerlukan waktu audit yang lebih panjang (Fitriyansyah & Fitriyana, 2025). Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi juga memiliki motivasi untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat sebagai sinyal positif kepada pasar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nurianti et al. (2024) pertumbuhan perusahaan yang cepat dapat meningkatkan kompleksitas dalam operasional dan transaksi bisnis, sehingga mempengaruhi durasi proses audit. Perusahaan yang mengalami ekspansi pesat biasanya menghadapi perubahan struktural seperti akuisisi, diversifikasi produk, dan ekspansi geografis yang menuntut perhatian lebih mendalam dari auditor. Namun, penelitian Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay* bisa bervariasi tergantung konteks dan kondisi perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan sering kali berperan dalam mempercepat audit karena perusahaan besar umumnya memiliki kontrol internal yang lebih baik dan sumber daya yang memadai.

Faktor lainnya ialah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya proses audit. Pada penelitian Achyarsyah et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau nilai perusahaan biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta infrastruktur teknologi yang canggih, sehingga dapat mempercepat proses audit. Selain itu, perusahaan besar umumnya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kapasitas tinggi, seperti *Big Four*, yang memanfaatkan metodologi dan sumber daya audit yang efektif, memungkinkan penyelesaian audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Apriwandi et al., 2023).

Fenomena *Audit Delay* di Indonesia menegaskan pentingnya variabel kompleksitas perusahaan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi

hubungan antara *Financial Distress*, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Kompleksitas perusahaan mengakibatkan proses audit menjadi lebih rumit dan memerlukan langkah verifikasi serta pengujian lebih detail, sehingga meningkatkan resiko keterlambatan audit (Anggraeni & Wulandari, 2024). Selain itu, ukuran perusahaan juga memoderasi efek variabel-variabel tersebut terhadap durasi audit, meskipun dalam beberapa penelitian kompleksitas operasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Johansyah et al., 2023). Kondisi *Financial Distress* pun dapat memperpanjang waktu audit karena risiko audit yang meningkat, terutama pada perusahaan yang lebih besar (Salma & Djajadikerta, 2025).

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* telah menunjukkan hasil yang variatif dan masih terdapat inkonsistensi dalam temuan. Misalnya, sebuah studi oleh Chen et al. (2022) menyatakan bahwa *Financial Distress* cenderung memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*; namun, hasil penelitian oleh Karina & Kusumawardhani (2023) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Begitu pula dengan variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang masih menunjukkan hasil berbeda-beda pada penelitian sebelumnya.

Berikut adalah ringkasan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang *Financial Distress*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* :

Tabel 1.1
Research GAP

Research Gap	Peneliti	Temuan
Terdapat Perbedaan hasil penelitian antara <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Pingass & Dewi (2022)	<i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Agista et al. (2023)	
	Nurianti et al. (2024)	<i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Onoyi (2024)	
	Nurhaniza et al. (2024)	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .
Gultom (2025)	<i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .	
Terdapat Perbedaan hasil penelitian	Lie (2025)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .

Research Gap	Peneliti	Temuan
antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Roharji et al. (2023)	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Fairuzzaman et al. (2022)	
	Ni'mah & Triani (2021)	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Sumarni et al. (2022)	
Terdapat Perbedaan hasil penelitian antara Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	Tamaya & Satiman (2024)	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Ajisantoso & Kuntadi (2024)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Pattinaja & Siahainenia (2020)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Apriwandi et al. (2023)	
	Putriningsih & Parinduri (2025)	
	Saputra et al. (2020)	Ukuran perusahaan berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Delay</i> .

Sumber: (Data Diolah Oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan *Research GAP* yang telah diidentifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Pada variabel *Financial Distress*, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan dimana sebagian besar penelitian menemukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih panjang. Namun demikian, beberapa penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan perlunya pengujian kembali dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual lainnya yang mungkin mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Pada variabel pertumbuhan perusahaan, hasil penelitian juga menunjukkan ketidakkonsistenan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Beberapa penelitian menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

Audit Delay, yang mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan lamanya proses audit. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang bertumbuh cepat memiliki kompleksitas transaksi yang lebih tinggi dan memerlukan pengujian audit yang lebih mendalam. Sebaliknya, penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay*. Perbedaan hasil ini mengisyaratkan kemungkinan adanya variabel lain yang memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan *Audit Delay*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan kausal antara kedua variabel tersebut.

Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, terdapat hasil penelitian yang bervariasi dan bahkan kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay* yang terjadi karena volume transaksi dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Di sisi lain, sejumlah penelitian lainnya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak selalu menentukan lamanya waktu audit. Lebih menarik lagi, terdapat penelitian yang justru menemukan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *Audit Delay* yang lebih pendek karena memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan tekanan *Stakeholder* yang lebih besar untuk segera mempublikasikan laporan keuangan. Kontradiksi hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay* yang perlu diteliti lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda.

Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan kemungkinan adanya variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Financial Distress*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menduga bahwa kompleksitas perusahaan dapat menjadi variabel moderasi yang menjelaskan inkonsistensi tersebut. Kompleksitas perusahaan, yang tercermin dari struktur organisasi, jumlah anak perusahaan, diversifikasi operasional, dan cakupan geografis, dapat mempengaruhi tingkat kesulitan proses audit dan interaksi antara karakteristik

perusahaan dengan *Audit Delay*. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi akan memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif, koordinasi yang lebih rumit, dan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan seluruh tahapan audit.

Perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi memerlukan prosedur audit yang lebih ekstensif dan mendalam, koordinasi yang lebih rumit antar tim audit di berbagai lokasi atau segmen bisnis, serta pengujian substantif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penambahan variabel moderasi kompleksitas perusahaan diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika *Audit Delay* di pasar modal Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *Research GAP* yang ada dengan menganalisis kembali pengaruh *Financial Distress*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*, serta menguji peran kompleksitas perusahaan sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel moderasi kompleksitas perusahaan diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan konteks pasar modal Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi regulator, manajemen perusahaan, auditor, dan investor dalam upaya mengurangi *Audit Delay* dan meningkatkan kualitas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah kompleksitas perusahaan memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah kompleksitas perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah kompleksitas perusahaan memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris berdasarkan kajian dan temuan tentang pengaruh:

1. *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.
2. Pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Kompleksitas Perusahaan sebagai variable moderasi.
5. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kompleksitas Perusahaan sebagai variable moderasi.
6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan Kompleksitas Perusahaan sebagai variable moderasi.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan *Signaling Theory* dengan menyajikan pemahaman bahwa *Audit Delay* dapat berfungsi sebagai sinyal informasi mengenai kondisi perusahaan kepada *Stakeholder* di pasar modal. Kondisi *Financial Distress* yang tinggi yang diikuti oleh lamanya *Audit Delay* memberikan sinyal negatif kepada investor karena mengindikasikan adanya permasalahan keuangan yang serius atau kompleksitas audit yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan berukuran besar dengan tingkat kompleksitas rendah yang mampu menyampaikan laporan keuangan dengan *Audit Delay* minimal memberikan sinyal positif kepada pasar karena mencerminkan tata kelola yang baik dan sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan akademis dalam pengembangan model prediksi *Audit Delay* yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, karakteristik perusahaan, dan kompleksitas perusahaan secara simultan.

2) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memperkaya literatur audit dengan mengintegrasikan perspektif *Financial Distress* dan mengeksplorasi peran moderasi kompleksitas perusahaan dalam konteks *Audit Delay* di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya dengan menyediakan kerangka konseptual yang solid dan telah teruji secara empiris. Kerangka konseptual ini dapat diperluas melalui penambahan variabel moderasi atau mediasi baru, penggunaan metode analisis yang lebih canggih, atau penerapan pada konteks industri dan periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris dari pasar modal Indonesia yang dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian serupa di negara lain, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena *Audit Delay* secara global.

2.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Audit Delay*, sehingga manajemen dapat melakukan langkah-langkah preventif dan perbaikan untuk mempercepat proses audit. Manajemen juga dapat lebih memahami pentingnya mengelola kondisi *Financial Distress*, menjaga pertumbuhan yang sehat, dan mengelola kompleksitas perusahaan secara efektif untuk menghindari keterlambatan publikasi laporan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan nilai perusahaan.

2) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight kepada auditor dalam merencanakan waktu dan prosedur audit yang lebih efisien dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan klien seperti kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan, ukuran, dan kompleksitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi

klien-klien yang berpotensi mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang sehingga dapat dilakukan antisipasi dan alokasi sumber daya yang lebih baik.

3) Bagi Investor dan Analis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan *Stakeholder* lainnya dalam memahami implikasi dari *Audit Delay* terhadap kualitas dan reliabilitas informasi keuangan. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai risiko yang terkait dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

4) Bagi Regulator (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada regulator dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif terkait pelaporan keuangan. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dapat membantu regulator dalam menetapkan batas waktu pelaporan yang lebih realistis, merancang mekanisme pengawasan yang lebih tepat, serta memberikan insentif atau sanksi yang proporsional untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5) Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menyediakan wawasan empiris yang krusial mengenai faktor-faktor spesifik penyebab *Audit Delay* pada Perusahaan Tercatat, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mereviu dan menyempurnakan Peraturan Pencatatan (*Listing Rule*) terkait batas waktu pelaporan, meningkatkan efektivitas sistem peringatan dini (*Early Warning System*) dalam mengidentifikasi risiko keterlambatan, serta membantu BEI dalam mengambil tindakan *enforcement* dan sanksi yang lebih tepat sasaran demi menjaga integritas, transparansi, dan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.